

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepadatan Jentik *Aedes sp* di Kelurahan Maulafa berdasarkan *HI* (86,60%), *BI* (61,26%), *CI* (260,82%) termasuk dalam kategori tinggi
2. Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kelurahan Maulafa 13,40% masuk dalam kategori tidak memenuhi syarat
3. Jenis container yang paling potensial sebagai tempat perindukan nyamuk baik di dalam maupun di luar rumah adalah drum dan yang paling rendah potensial sebagai tempat perindukan nyamuk adalah lain-lain (Non-TPA) dan kondisi kontainer yang potensial sebagai tempat perindukan nyamuk adalah kondisi tidak tertutup 71, 54 %.
4. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kasus demam berdarah yaitu manajemen vektor, penguatan tata laksana, penguatan surveilans, penguatan PHBS dan pengembangan masyarakat, komitmen pemerintah dan pengembangan inovasi
5. Sebaran jentik *Aedes sp* di Kelurahan Maulafa terbagi menjadi 12 RW dengan sebaran rumah positif jentik *Aedes sp* terbanyak di RW 004.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat :
 - a. Diharapkan mengetahui dan mengurangi kontainer yang dapat menjadi tempat potensial perindukan nyamuk *Aedes sp.*
 - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senantiasa memperhatikan kondisi kontainer penampungan air, khususnya dengan memastikan kontainer selalu dalam keadaan tertutup rapat dan dibersihkan secara rutin minimal seminggu sekali.
2. Bagi Puskesmas:
 - a. Meningkatkan koordinasi antara masyarakat, kader, juru pemantau jentik, dan puskesmas dalam pengecekan jentik nyamuk
 - b. Memberikan informasi dan penjelasan yang jelas, mudah dipahami, dan berkelanjutan kepada masyarakat mengenai setiap program yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian jentik nyamuk *Aedes sp.*
3. Bagi Pemerintah:
 - a. Melakukan peran aktif dalam penanggulangan tingginya kepadatan jentik *Aedes sp.* dengan memperkuat lintas sektor untuk melakukan monitoring dan edukasi secara rutin.
 - b. Menyusun kebijakan atau aturan lokal yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pencegahan DBD.